

Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Muatan IPS 7 UPTD SDN Banyuajuh 5

Depi Ratnasari¹, Sri Wahyuning Tiyas², Putri Nihayatut Thoyibah³,
Agung Setyawan⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura
210611100048@student.trunojoyo.ac.id

Abstract.

This research was motivated by the low learning outcomes of class IV UPTD SDN Banyuajuh 5 students in Social Science content. The purpose of this study was to determine the effect of applying the recitation method on student learning outcomes. The type of data in this study is quantitative data, namely data on the results of student work obtained from the initial test and the final test of the actions of each cycle. This study uses a class action research approach (CAR) with the implementation cycle of cycle I and cycle II. The results of the study concluded that the completeness of student learning outcomes before the action only reached 2 students (9.09%) complete, while 20 students (90.91%) did not complete. Then after the action cycle I experienced an increase to 6 students (31.82%) completed and 16 students (68.18%) did not complete. In the action in cycle II, student completeness exceeded 80%, namely with 81.82% completeness with 18 students reaching the KKM that had been set, namely 73.

Keywords: *Learning Outcomes, Social Science, Recitation Method*

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data hasil pekerjaan siswa yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir tindakan setiap siklus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menyimpulkan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai 2 siswa (9,09%) tuntas, sedangkan 20 siswa (90,91%) tidak tuntas. Kemudian setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 6 siswa (31,82%) tuntas dan 16 siswa (68,18%) tidak tuntas. Dalam tindakan pada siklus II ketuntasan siswa melebihi 75% yakni dengan ketuntasan 81,82% dengan 18 siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 73.

Kata kunci: Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Metode Resitasi

LATAR BELAKANG

Menurut Carter V. Good, pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat meningkatkan keterampilan diri baik dalam hal sikap ataupun perilaku di masyarakat. Dalam artian lain, pendidikan merupakan suatu proses sosial yang mana lingkungan terdiri dari sekolah dan rumah dapat meningkatkan sikap ataupun keterampilan seseorang untuk berperilaku baik dalam dirinya maupun masyarakat. Oleh sebab itu dalam kehidupan manusia pendidikan menjadi faktor penting yang harus dimiliki.

Faktor dan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang terdiri dari peran pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar lebih maksimal. Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik harus mampu meningkatkan progres hasil belajar siswa melalui metode ataupun model pembelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan setelah pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode yang guru terapkan, karena metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap apa yang dipahami oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa dari SD/SMP/SMA. Mata pelajaran ini memuat materi mengenai peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, serta nilai-nilai sosial sebagai bekal untuk bermasyarakat. Oleh sebab itu, Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai peran penting untuk diajarkan kepada siswa agar mencapai taraf keberhasilan tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Peneliti menemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran IPS yang dihadapi siswa seperti: terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru, terdapat siswa yang belum mampu memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, serta terdapat siswa yang kesulitan mengerjakan soal pada mata pelajaran IPS sehingga mendapat nilai dibawah KKM.

Dari permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk memberikan solusi guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 dalam mata pelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Muatan Ips Tema 7 UPTD SDN Banyuajuh 5”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung yang dibantu oleh rekannya sebagai pengamat. Keberadaan pengamat guna mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data hasil pekerjaan siswa yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir tindakan setiap siklus. Dalam penelitian ini untuk capaian pembelajaran siswa secara individu maupun kelompok digunakan sebagai pedoman capaian belajar siswa yaitu capaian individu dan capaian kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Banyuajuh 5, tepatnya di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 sejumlah 22 anak dengan rincian 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tahapan observasi, wawancara, tes serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 tepatnya di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Rentang waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai bulan Maret. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar muatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Dalam penelitian ini peneliti terbagi menjadi pelaksana dan pengamat. Latar belakang dari penelitian ini yakni masih rendahnya hasil belajar muatan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 sehingga berdampak pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV diperoleh hasil yang dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih tergolong monoton seperti menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 dengan jumlah 22 siswa dengan rincian 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. UPTD SDN Banyuajuh 5 menerapkan KKM 73 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam

penelitian ini terdiri dari dua tahap siklus yakni siklus I dan siklus II yang terdiri dari pre-test, post-test I, dan post-test II. Dalam pelaksanaan pre-test yang diperoleh dari nilai tes tulis pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang telah diberikan oleh peneliti pada pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan ekonomi dapat diketahui nilai rata-rata dari 22 siswa yaitu 44,54. Adapun presentase siswa tuntas adalah 9,09% sedangkan presentase siswa tidak tuntas sebesar 90,91% dibandingkan dengan KKM yaitu 73. Pada pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa skenario tindakan seperti :

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam tindakan perencanaan, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi siklus I, kisi-kisi soal, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta lembar wawancara guru dan siswa. Penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran. Pada siklus I ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran resitasi. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berurutan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP, mulai dari pembukaan, inti hingga penutup. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan post test kepada siswa. Test tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar pada siklus I serta sebagai persiapan dalam perencanaan siklus II.

3) Observasi

Dalam tahap pengamatan 2 observer ditugaskan untuk mengemati peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala selama proses pembelajaran. Berdasarkan catatan observer ini, nantinya akan dijadikan peneliti sebagai pedoman untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi sebagai acuan dari kekurangan pada tindakan siklus I. Hasil refleksi siklus I menjadi acuan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Terdapat kekurangan selama pelaksanaan siklus I yaitu ; (1) guru

tidak ada penyampaian tujuan pembelajaran, (2) guru tidak membahas materi dengan urut, (3) kurangnya media pembelajaran (4) tidak adanya modul/handout sebagai rangkuman materi untuk siswa.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I yang diperoleh dari nilai post-test pilihan ganda 10 soal yang sudah diberikan oleh peneliti dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,63 yang artinya terdapat kenaikan dari nilai awal di pelaksanaan pre-test. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 73, dapat diketahui bahwa presentase 6 siswa tuntas 31,82% dan 16 siswa tidak tuntas 68,18%. Peneliti menargetkan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 80% sehingga kriteria keberhasilan belum tercapai di akhir siklus. Maka dari itu, peneliti melanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan memperbaiki dari kekurangan pada siklus pertama. Pada siklus I hasil belajar belum bisa maksimal karena bahan ajar yang digunakan masih belum lengkap. Maka dari itu, pada siklus II siswa akan diberikan bahan ajar dari peneliti berupa media gambar.

Pada pelaksanaan siklus II terdiri dari beberapa skenario tindakan seperti :

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dalam tindakan perencanaan. Perangkat pembelajaran yang disusun yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi siklus II, kisi-kisi soal, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan media gambar. Metode resitasi digunakan untuk menerapkan Perangkat pembelajaran yang telah disusun. Perbedaan siklus I dengan siklus II ini terletak pada bahan ajarnya. Penggunaan bahan ajar hanya digunakan siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II ini, peneliti membuat bahan ajar yang berupa media ajar yang diberikan kepada siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini, peneliti menyampaikan materi yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran. Pada siklus II ini, peneliti tetap menerapkan metode resitasi. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berurutan sesuai yang tercantum dalam RPP, mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup. Pada akhir pembelajaran, soal post test diberikan peneliti kepada siswa yang sebelumnya sudah diberikan tindakan resitasi dengan adanya media gambar. Test

ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar pada saat siklus II.

3) Observasi

Pada tahap ini, peneliti diamati oleh 2 observer. Observer melakukan pengamatan terhadap peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaanya proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui kendala-kendala selama proses pembelajaran. Berdasarkan catatan observer ini, nantinya akan dijadikan peneliti sebagai pedoman untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini, untuk melihat kembali kekurangan dan permasalahan yang terjadi peneliti melakukan releksi pada setiap tindakan di siklus II. Hasil yang telah diperoleh siklus II dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus III. Selama pelaksanaan siklus II, sudah mengalami kemajuan dari siklus sebelumnya. Guru/peneliti sudah dapat mengkondisikan kelas meskipun masih ada sedikit yang ramai. Jika siswa belum memahami materi, siswa sudah berani bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan baik. Dalam penerapan siklus II guru lebih menekankan kepada siswa untuk dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok, sehigga dalam mengerjakan penugasan yang diberikan guru siswa sudah dikerjakan secara bersamasama. Pada siklus II ini, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

Berdasarkan hasil post-test dalam siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 82,27. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 73, dapat diketahui bahwa presentase 18 siswa yang sudah tuntas sebesar 81,82% dan 4 siswa yang masih belum tuntas sebesar 18,18%. Peneliti menargetkan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 80% atau 17 dari 22 siswa dan diperoleh hasil dari siklus II hanya sebesar 81,82%, atau 18 dari 22 siswa, sehingga penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan dan tidak harus dilanjutkan pada siklus III.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test siklus I dan II dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel I. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Indikator	Pre-Test	Capaian Siklus I	Capaian Siklus II
Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata	44,54	68,63	82,27
	Presentase siswa mencapai KKM	9,09%	31,82%	81,82%

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa, sebelum diterapkan metode resitasi hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah dalam muatan Ilmu Pengetahuan Sosial, akan tetapi setelah diterapkannya metode resitasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rekapitulasi pada setiap pelaksanaan siklus. Jadi Ha yang berbunyi “Ada peningkatan hasil belajar muatan IPS melalui penerapan metode pembelajaran resitasi pada siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5”, dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode resitasi yang diterapkan dalam muatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 dalam muatan IPS melalui penerapan metode resitasi mengalami peningkatan pada setiap kegiatan siklus. Dalam penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

DAFTAR REFERENSI

- A. M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),22.
- Arikunto dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erawan Aidid. (2020). *Meningkatkan prestasi belajar melalui metode resitasi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Djamaludin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482-3491.
- Riadi, M. (2020). Metode Resitasi. <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/metode-resitasi-ataupenugasan.html?m=1>
- Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 60.